BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan pendidikan atau *Educational Design Research* (EDR) berbasis penelitian (Zaini, 2018, p. 60). Pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Barlian, 2016, p. 62). Data Kualitatif berupa jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit dan lokasi penelitian di Desa Tegalrejo, yang kemudian data yang didapatkan dapat dideskripsikan dengan jelas. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil kuesioner dari uji validasi dan kepraktisan buku saku yang di dalamnya meliputi perhitungan dan angka-angka yang dianalisis dengan jelas, faktual, dan akurat untuk mengetahui persentase kelayakan buku saku yang dikembangkan.

Data lapangan didapatkan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, p. 85). Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel lapangan berupa jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit yang memiliki diameter batang sebesar 2 meter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jelajah (*survey explorative*) untuk menjelajahi langsung lokasi penelitian yang dapat mewakili sampel data penelitian

(Pranita *et al*., 2016, p. 734). Adapun luas lokasi yang digunakan adalah 1 hektar area perkebunan kelapa sawit di Desa Tegalrejo.

Jenis penelitian dan pengembangan EDR pada produk buku saku yang dikembangkan menggunakan desain uji evaluasi formatif Tessmer (1993) yang mana pada penelitian ini meliputi dua tahapan, yaitu tahap pendahuluan dan tahap prototipe. Adapun pada tahap pendahuluan dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut:

1. Melakukan observasi pada lokasi penelitian, yaitu di perkebunan kelapa sawit di Desa Tegalrejo untuk menentukan zona penelitian dan titik pengambilan sampel.
2. Mendokumentasikan hasil penelitian yang didapat di lapangan berupa jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit dan lokasi penelitian.
3. Pengambilan sampel jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit. Pengambilan sampel dilakukan setelah dilakukan dokumentasi tumbuhan paku pada habitatnya, kemudian sampel tumbuhan paku yang didapat dimasukkan ke dalam plastik bening dan diberi label.
4. Melakukan analisis data pada hasil penelitian yang didapatkan. Analisis data yang dilakukan dapat berupa deskripsi ciri-ciri morfologi dan identifikasi pada sampel jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit yang ditemukan di lokasi penelitian.
5. Melakukan validasi hasil data penelitian (validasi spesies) oleh peneliti kepada Ibu Sari Indriyani, S.Pd., M.Pd. selaku dosen di Universitas Islam

Negeri Antasari Banjarmasih, sekaligus dosen pengampu mata kuliah Botani Tumbuhan Rendah di Program Studi Tadris Biologi.

6. Menyajikan hasil data penelitian yang didapatkan ke dalam bentuk buku saku.

Pada tahap pendahuluan akan menghasilkan sebuah buku saku jenis-jenis tumbuhan paku epifit di Desa Tegalrejo. Adapun cover dari buku saku yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar 3. 1.



Gambar 3. 1 Cover Depan & Belakang Buku Saku
Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2022)

Akhir dari tahap pendahuluan, dapat dilakukan evaluasi diri dengan langkah-langkah seperti berikut:

1. Menelaah referensi yang relevan terkait dengan topik penelitian.

2. Menulis daftar pertanyaan mengenai bahan penelitian.
3. Menentukan ketersediaan waktu, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan selama penelitian.
4. Melaksanakan validasi instrumen penelitian.

Setelah tahap pendahuluan selesai dilakukan, selanjutnya dapat dilanjutkan pada tahap prototipe (revisi) pada buku saku jenis-jenis tumbuhan paku epifit di Desa Tegalrejo, dan menghasilkan buku saku draft 1. Adapun tahap prototipe dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut:

1. Melaksanakan uji validitas untuk menghasilkan buku saku draft 2 dengan langkah-langkah mikrosiklus seperti berikut:
    a. Menyerahkan buku saku draft 1 dan instrumen penelitian kepada ahli pakar.
    b. Menerima kembali hasil penelitian dari ahli pakar.
    c. Melakukan perbaikan sesuai dengan koreksi dan saran yang diberikan oleh ahli pakar.
    d. Menyerahkan kembali buku saku yang telah direvisi kepada ahli pakar sampai buku saku yang dikembangkan dinyatakan sangat valid.

Akhir dari uji validitas akan menghasilkan buku saku draft 2, yang selanjutnya dapat dilakukan tahap uji kepraktisan isi.

2. Melaksanakan uji kepraktisan isi untuk menghasilkan buku saku draft 3 dengan langkah-langkah mikrosiklus seperti berikut:
    a. Menyerahkan buku saku draft 2 dan instrumen penelitian kepada 6 orang mahasiswa program studi tadris biologi.

b. Peneliti memberikan panduan dalam melakukan perbaikan isi buku.
c. Peneliti memeriksa kembali hasil penilaian dan catatan yang harus direvisi dari mahasiswa kemudian membuat rekapitulasi.
d. Peneliti melakukan revisi sesuai dengan catatan dan hasil rekapitulasi.
e. Peneliti memperlihatkan kembali hasil revisi kepada mahasiswa, apabila sudah tidak ada komentar tambahan, penelitian pada tahap ini dapat dihentikan. Adapun akhir dari uji kepraktisan isi ini menghasilkan buku saku draft 3.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan pendidikan (EDR) berbasis penelitian yang memiliki tujuan untuk mengembangkan produk berupa buku saku tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit di Desa Tegalrejo yang kemudian dapat dijadikan sebagai sumber belajar mahasiswa Program Studi Tadris Biologi, khususnya pada mata kuliah Botani Tumbuhan Rendah pada sub materi *Pteridophyta*. Inayah (2017, p. 39) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan pendidikan memiliki beberapa proses yang meliputi proses pengembangan, validasi produk, dan uji coba produk. Melalui penelitian pengembangan peneliti akan berusaha untuk mengembangkan buku saku yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pada penelitian dan pengembangan pendidikan (EDR) berbasis penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada model uji evaluasi formatif Tessmer (1993) untuk serangkaian proses pengembangan yang dilakukan. Adapun pada uji

evaluasi formatif Tessmer (1993) memiliki beberapa tahapan, yaitu evaluasi diri (*self evaluation*), uji pakar (*expert review*), uji perorangan (*one to one*), uji kelompok kecil (*small group*), dan uji lapangan (*field test*) (Zaini, 2018, p. 50). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya dibatasi sampai dengan uji perorangan (*one to one*) untuk menguji kepraktisan buku saku.

C. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa Tegalrejo. Desa Tegalrejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kelumpang Hilir, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Tegalrejo memiliki luas administrasi wilayah sekitar $\pm$1.438 hektar atau $\pm$14 km^2. Adapun batas-batas Desa Tegalrejo yaitu, di bagian utara berbatasan dengan Desa Telaga Sari dan Desa Pulau Panci, bagian barat berbatasan dengan Desa Sahapi dan Desa Serongga, dan di bagian timur dan selatan berbatasan Desa Serongga (Kotabaru, 2020).

Lokasi penelitian yang diteliti merupakan perkebunan kelapa sawit di Desa Tegalrejo yang memiliki luas 1 hektar. Pengambilan luas area tersebut sesuai dengan pendapat Panjaitan (2015, p. 17) yang mana pada luas area lokasi penelitian kurang dari satu hektar telah memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan paku epifit yang tinggi. Sehingga sampel jenis tumbuhan paku epifit yang ditemukan pada tanaman kelapa sawit dapat mewakili keseluruhan populasi. Selain itu, pemilikan lokasi penelitian juga didasarkan pada usia tanam tanaman kelapa sawit yang menjadi inang dari tumbuhan paku epifit yang diteliti. Adapun usia tanaman inang

yang diteliti yaitu berusia sekitar 15 tahun. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wijayanti (2022, p. 4) pada usia tanam 15 tahun ke atas memiliki lebih banyak ditemukan tumbuhan paku epifit yang hidup menempel pada batang tanaman kelapa sawit.

Area penelitian yang diteliti kemudian dibagi menjadi 3 zona penelitian dengan 10 titik pengambilan sampel. Kriteria zona penelitian pada lokasi penelitian yaitu Zona I merupakan zona yang berdekatan dengan jalan, Zona II merupakan zona bagian tengah yang memiliki ciri banyak ditumbuhi rumput dan tumpukan serasah dahan tanaman kelapa sawit, dan Zona III merupakan zona yang berdekatan dengan pemukiman warga. Kriteria pemilihan zona penelitian berdasarkan dari perbedaan kenampakan setiap zona secara visual, karakteristik yang khas dari setiap zona, dan memerhatikan kemudahan akses untuk pengambilan sampel penelitian pada setiap zona terpilih. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Katili (2011, p. 53) pemilihan zona penelitian dapat dilakukan dengan memerhatikan karakteristik kawasan yang diteliti, kenampakan visual dari setiap kawasan, dan memerhatikan kemudahan akses kawasan yang diteliti untuk mempermudah penelitian.

Zona yang diteliti oleh peneliti memiliki jarak 15 meter per zona penelitian. Secara keseluruhan kegiatan penelitian yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu 8 bulan, yang dimulai dari bulan Februari-September 2022. Adapun kegiatan penelitian dapat dilihat melalui Tabel 3.1:

Tabel 3. 1 Kegiatan Penelitian

No	Waktu	Tempat	Kegiatan
1.	20 Februari-9 Maret 2022	Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kelumpang Hilir	Mengurus surat izin riset, mengumpulkan hasil data penelitian, dan mengurus surat selesai riset.
2.	20 Februari-9 Maret 2022	Kantor Kepala Desa Tegalrejo	Mengurus surat izin riset, mengurus surat selesai riset, dan meminta foto peta desa.
3.	23-24 Februari 2022	Perkebunan kelapa sawit di Desa Tegalrejo	Melakukan pengambilan sampel, tumbuhan paku epifit, parameter lingkungan.
4.	25 Februari-15 Maret 2022	UIN Antasari Banjarmasih	Inventarisasi jenis-jenis tumbuhan paku epifit dan mendeskripsikan ciri morfologi tumbuhan paku epifit
5.	25 April-9 Juni 2022	UIN Antasari Banjarmasih	Identifikasi jenis-jenis tumbuhan paku epifit
6.	15 Juni-30 Juli 2022	UIN Antasari Banjarmasih	Penyusunan Buku Saku
7.	1-3 Agustus 2022	UIN Antasari Banjarmasih	Revisi Instrumen Kuesioner Penelitian
8.	5-10 Agustus 2022	UIN Antasari Banjarmasih	Mengurus surat validasi
9.	11-19 Agustus 2022	UIN Antasari Banjarmasih	Melakukan validasi ahli materi dan bahasa, serta ahli media.
10.	20-23 Agustus 2022	UIN Antasari Banjarmasih	Melakukan revisi buku saku sesuai dengan saran dari validator.
11.	25-29 Agustus 2022	Pelaksanaan secara daring	Melakukan uji *one to one* oleh 6 orang mahasiswa Program Studi Tadris Biologi.
12.	30 Agustus-3 September 2022	UIN Antasari Banjarmasih	Melakukan revisi buku saku sesuai dengan saran dari mahasiswa.
13.	22 November 2022	UIN Antasari Banjarbaru	Melaksanakan siding skripsi

D. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit yang terdapat di Desa Tegalrejo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan paku epifit pada batang tanaman kelapa sawit berdiameter 2 meter yang ditemukan di Desa Tegalrejo.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil catatan yang didapatkan oleh peneliti yang dapat berupa fakta atau angka. Sedangkan sumber data merupakan subjek darimana data tersebut didapatkan (Arikunto, 2010, p. 13). Pada penelitian ini memiliki dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan sumber data pada penelitian ini ada dua, yaitu berasal dari data primer dan data sekunder. Adapun data dan sumber data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3. 2:

Tabel 3. 2 Data dan Sumber Data

No	Data		Sumber Data	
	Data Primer	Data Sekunder	Sumber Data Primer	Sumber Data Sekunder
1.	Data primer merupakan data yang didapatkan dari hasil penelitian secara langsung. Adapun data primer yang didapatkan pada penelitian ini adalah jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit di Desa Tegalrejo, data faktor lingkungan abiotik, dokumentasi lokasi penelitian, uji validasi dan uji kepraktisan buku saku.	Data sekunder merupakan data yang sudah diolah sebelumnya, yang diperoleh dari sumber referensi pendukung seperti buku, jurnal, internet, penelitian terdahulu, dan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.	Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti saat penelitian berlangsung. Adapun sumber data primer pada penelitian ini meliputi hasil penelitian lapangan berupa jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit, catatan selama penelitian, parameter lingkungan abiotik, instrumen kuesioner untuk uji validasi dan uji kepraktisan buku saku, hasil uji validasi oleh ahli pakar, dan hasil uji kepraktisan oleh mahasiswa.	Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti yang berguna sebagai penunjang sumber data primer yang didapatkan. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi kajian pustaka, peta desa, sumber referensi yang relevan dengan penelitian, rumus perhitungan skor validitas dan kepraktisan buku saku, kriteria penilaian validitas dan kepraktisan buku saku, skala *Likert* dan Evaluasi Formatif Tessmer (1998).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketepatan langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, tes, ataupun gabungan dari seluruhnya (Sugiyono, 2013, p. 137). Adapun pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi, dan kuesioner, yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu sebuah pengamatan dan pencatatan langsung yang dilakukan dengan tersusun pada peristiwa yang ada pada objek penelitian yang diamati (Samsu, 2017, p. 97). Observasi pada penelitian ini berguna untuk mendapatkan data kualitatif, yaitu dengan mencatat data yang ditemukan di lapangan dengan menjelajahi kawasan Desa Tegalrejo untuk pengambilan sampel, kemudian menentukan wilayah sampling secara runtut yang dapat mewakili populasi tumbuhan paku epifit pada tumbuhan kelapa sawit di Desa Tegalrejo. Melalui observasi yang dilakukan kemudian akan didapatkan catatan lapangan berupa jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit, ciri morfologi tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit, dan data pengukuran parameter lingkungan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah untuk mendapatkan data dan catatan penting terkait permasalahan yang diteliti, sehingga akan didapatkan data yang akurat, lengkap, dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dokumentasi yaitu

data yang dihasilkan dari sumber non manusia yang dimanfaatkan untuk mendapatkan data berupa catatan dan dokumen penting yang berhubungan dengan penelitian (Samsu, 2017, p. 99). Dokumentasi pada penelitian ini berguna untuk mendapatkan data kualitatif, yaitu dengan mendokumentasikan data lapangan berupa foto lokasi penelitian, foto jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit yang ditemukan di lokasi penelitian, dan foto saat melakukan kegiatan penelitian seperti pengambilan sampel dan pengukuran faktor abiotik.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden terpilih untuk dijawab (Sugiyono, 2013, p. 142). Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif melalui uji validasi dan uji *one to one* dari buku saku yang dikembangkan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan langkah untuk mengukur fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang ada di lingkungan sosial ataupun fenomena yang ada di alam (Sugiyono, 2013, p. 102). Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang dilakukan ada 2, yaitu instrumen penelitian data kualitatif, dan instrumen penelitian data kuantitatif. Instrumen penelitian data kualitatif pada penelitian ini didapatkan dari hasil penelitian lapangan, yaitu berupa alat dan bahan yang digunakan untuk pengambilan sampel dan pengukuran lingkungan. Adapun alat dan bahan yang digunakan pada penelitian dapat dilihat melalui tabel 3. 3:

Tabel 3. 3 Tabel Alat dan Bahan yang Digunakan pada Penelitian

No.	Alat dan Bahan	Kegunaan
1	Tabel pertelaan morfologi tumbuhan paku	Untuk mendapatkan catatan pertelaan morfologi tumbuhan paku
2	Termometer dan higrometer digital	Untuk mengukur suhu dan kelembaban udara
3	Anemometer digital	Untuk mengukur kecepatan udara
4	Lux meter	Untuk mengukur intensitas cahaya
5	Rol meter	Untuk mengukur luas lokasi penelitian, mengukur jarak antar zona penelitian, dan mengukur diameter batang tanaman kelapa sawit
6	Pulpen	Untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan
7	Tabel parameter lingkungan	Untuk mendapatkan catatan berupa data parameter lingkungan
8	Kertas milimeter blok dan penggaris	Untuk menghitung ukuran tinggi, lebar, dan panjang tumbuhan paku epifit
9	Plastik bening	Untuk menyimpan tumbuhan paku epifit yang ditemukan
10	Pisau	Untuk mengambil tumbuhan paku epifit
11	Kertas label	Untuk melabeli sampel tumbuhan paku epifit yang disimpan di dalam plastik bening
12	Tali rafia	Untuk menandai zona penelitian dan titik sampel penelitian
13	Handphone	Untuk mendokumentasikan lokasi penelitian, pengambilan sampel, sampel tumbuhan paku epifit, dan pengukuran lingkungan abiotik.

Instrumen penelitian data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan beberapa butir pernyataan untuk menguji validitas dan kepraktisan isi pada buku saku yang dikembangkan melalui uji validasi ahli dan uji *one to one*. Pernyataan dalam instrumen penelitian data kuantitatif ini memuat indikator penilaian seperti kelayakan materi, kelayakan bahasa, kelayakan tampilan, dan kelayakan penyajian. Instrumen penelitian ini berbentuk skala *likert* dengan menyajikan alternatif jawaban 1 sampai dengan 5 dalam bentuk *checklist*.

Responden dalam penelitian untuk menguji validitas buku saku meliputi 2 orang validator ahli (Setyantoko, 2017, p. 2), yaitu Ibu Sari Indriyani, S.Pd., M.Pd., sebagai Ahli Materi dan Ahli Bahasa. Serta Ibu Najimatul Ilmiyah. S.Pd., M.Pd., sebagai Ahli Media. Sedangkan untuk menguji kepraktisan isi buku saku, dilakukan kepada 6 orang mahasiswa Program Studi Tadris Biologi yang telah menyelesaikan

mata kuliah praktikum Botani Tumbuhan Rendah di Semester IV. Adapun kriteria responden uji *one to one* dipilih berdasarkan kategori nilai kumulatif mahasiswa dari tinggi, sedang, dan rendah pada mata kuliah praktikum Botani Tumbuhan Rendah (Rusdi, 2018, p. 196).

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data-data hasil pengamatan yang diperoleh selama penelitian lapangan berupa nama ilmiah jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit di Desa Tegalrejo untuk deskripsikan datanya dalam bentuk tabel, gambar, klasifikasi dan deskripsi mengenai ilmiah jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit di Desa Tegalrejo. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini: jenis-jenis tumbuhan paku epifit pada tanaman kelapa sawit yang telah dikumpulkan, lalu dideskripsikan ciri morfologinya, dan kemudian diidentifikasi. Teknik analisis data kualitatif akan menghasilkan data berupa deskripsi mengenai keadaan atau kejadian, yang tidak berupa angka, namun berupa gambar, kata-kata yang dihasilkan dari data catatan saat dilakukan penelitian di lapangan, dan juga dokumentasi lain yang mendukung. Pada identifikasi dan klasifikasi dapat dilakukan menggunakan sumber referensi berupa buku, jurnal, internet, maupun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian.

2. Analisis Data Kuantitatif

a. Uji Validitas

Uji validitas buku saku dapat dilakukan menggunakan kuesioner kepada ahli, baik ahli materi dan bahasa, juga ahli media. Validasi yang dilakukan oleh ahli bertujuan untuk mengidentifikasi kelayakan materi yang meliputi isi baik keluasan dan kedalaman materi, akurasi materi, penggunaan kata, dan tata bahasa. Tujuan lainnya yaitu untuk mengidentifikasi kelayakan media yang meliputi teknik penyajian, desain, tata letak, dan warna (Aritonang & Pangaribuan, 2021, p. 113).

Kuesioner atau angket pada penelitian ini menggunakan instrumen berskala *likert* dengan memberikan *checklist* pada kolom skor 1, 2, 3, 4, atau 5 pada format penilaian validasi buku saku (1 = tidak sesuai, 2 = kurang sesuai, 3 = cukup sesuai, 4 = sesuai, dan 5 = sangat sesuai) (Riduwan, 2018, p. 13). Data buku saku kemudian dapat dianalisis kelayakannya dengan cara menghitung skor validitas dari hasil validasi dari ahli. Hasil validitas akan diketahui presentasinya yang dapat diketahui melalui tabel 3. 4 yang disajikan, yang kemudian dapat dicocokan berdasarkan rumus seperti berikut:

$$\text{Hasil Validasi} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \text{ x } 100\%$$

Tabel 3. 4 Kriteria Interpretasi Kevalidan Buku Saku

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0-20%	Tidak valid
21-40%	Kurang valid
41-60%	Cukup valid
61-80%	valid
81-100%	Sangat valid

Sumber: (Riduwan, 2018)

b. Uji *One to One*

Uji kepraktisan isi buku saku pada penelitian dilakukan oleh 6 orang mahasiswa Program Studi Tadris Biologi semester IV yang sudah pernah mendapatkan mata kuliah Botani Tumbuhan Rendah. Adapun kriteria responden uji *one to one* dipilih berdasarkan kategori nilai kumulatif mahasiswa dari tinggi, sedang, dan rendah pada mata kuliah praktikum Botani Tumbuhan Rendah (Rusdi, 2018, p. 196). Kuesioner atau angket pada penelitian ini menggunakan instrumen berskala *likert* dengan memberikan *checklist* pada kolom skor 1, 2, 3, 4, atau 5 pada format penilaian validasi buku saku (1 = tidak sesuai, 2 = kurang sesuai, 3 = cukup sesuai, 4 = sesuai, dan 5 = sangat sesuai) (Riduwan, 2018, p. 13). Data buku saku kemudian dapat dianalisis kepraktisannya dengan cara menghitung skor validitas dari hasil validasi dari mahasiswa. Hasil validitas akan diketahui persentasenya yang disajikan melalui tabel 3. 5, yang kemudian dapat dicocokkan berdasarkan rumus seperti berikut:

$$\text{Hasil Validasi} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \text{ x } 100\%$$

Tabel 3. 5 Kriteria Interpretasi Kepraktisan Buku Saku

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0-20%	Tidak praktis
21-40%	Kurang praktis
41-60%	Cukup praktis
61-80%	Praktis
81-100%	Sangat praktis

Sumber: (Riduwan, 2018)